



Program Peningkatan Pengetahuan Fiqih dengan Memakai Kitab Mabadil Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Sumber Kepuh

Siti Mardiyah dan Khoirotul Izzah

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

Abstract

Every education and learning both formal and non-formal certainly has a goal to be achieved. Education aims to help learners to develop humanitarian potentials. So that the task of educating must be done correctly and on purpose. The environmental situation due to the Covid-19 pandemic is not something that discourages children from studying the book of Mabadi Fiqh. The Book of Mabadil Fiqh is a book that contains islamic sharia teachings on the pillars of Islam, faith, the procedure of worship wudlu, prayer, zakat, fasting, hajji and elements that cancel it and so on. Please note that to increase the child's knowledge is not enough from school alone but there must be other assistance. And can be used as motivation in seeking knowledge that does not know the time and place.

Keywords: *Fiqh, Covid-19;*

Abstrak

Setiap pendidikan maupun pembelajaran baik formal maupun non formal tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Sehingga tugas mendidik harus dilakukan dengan benar dan tepat tujuan. Keadaan lingkungan akibat pandemi Covid-19 bukanlah hal yang menyurutkan semangat anak-anak untuk mempelajari kitab Mabadi Fiqih. Kitab Mabadil Fiqih adalah kitab yang berisikan ajaran syariat islam tentang rukun islam, iman, tatacara beribadah wudlu, sholat, zakat, puasa, hajji dan unsur yang membatalkannya dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa untuk meningkatkan pengetahuan anak tidak cukup dari sekolah saja tapi harus ada pendampingan yang lain. Dan dapat dijadikan motivasi dalam mencari ilmu itu tidak mengenal waktu dan tempat.

Kata kunci: *Fiqh, Covid-19;*

Pendahuluan

Madrasah Ibtidaiyyah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam yang berfungsi terutama untuk memenuhi hasrat orang tua agar anak-anaknya lebih mendapat banyak pendidikan islam.¹

Tujuan madrasah Ibtidaiyyah adalah untuk mencetak generasi yang beriman dan bertaqwa yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya, berakhlakul karimah, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral, sosial dan membekali dengan pengetahuan agama yang kuat ditengah-tengah penurunan moral anak bangsa saat ini.

Sebagai suatu lembaga pendidikan secara sistematis merencanakan berbagai macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya akan dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran.²

Setiap pendidikan maupun pembelajaran baik formal maupun non formal tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Sehingga tugas mendidik harus dilakukan dengan benar dan tepat tujuan.³

Tujuan didirikannya suatu lembaga pendidikan adalah untuk mengembangkan peserta didik yang berkualitas dan terbentuknya lulusan yang baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun fakta di lapangan masih mendapati perhatian yang kurang.

Pendidikan memang merupakan masalah utama yang kompleks sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan mempengaruhi satu dengan lainnya, dan pendidikanpun telah menjadi salah satu masalah yang kritis dan krusial yang dihadapi oleh bangsa dan pemerintah Republik Indonesia.

Permasalahan yang sangat besar saat ini yaitu penyebaran Covid-19 dibeberapa negara , termasuk Indonesia, sejak akhir tahun 2019, telah memberi dampak yang cukup besar bagi semua aktifitas kehidupan masyarakat , tidak terkecuali bagi dunia pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dimana proses belajar mengajar secara formal ataupun non

¹ Zakiyah Drajat, dkk. *Ilmu Pebdidikan Islam* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2004), 104

² Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), 3

³ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 1

formal menjadi terhambat atau bahkan terhentikan. Bagaimanapun pihak yang terkait tidak menyerah dengan berbagai upaya telah dicoba untuk ditawarkan dan diterapkan agar semua proses belajar mengajar dan kegiatan pendukungnya dapat terus berjalan.

Berdasarkan hasil awal observasi di Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna diketahui bahwasannya pendidikan di Madrasah Ibtidaiyyah ini mengalami penurunan, hal ini terjadi setelah pendiri MI Hidayatul Husna menghadap sang kuasa. sehingga menyebabkan beberapa tenaga pendidik mengundurkan diri dan memutuskan untuk berhenti mengajar, jumlah anak juga mengalami penurunan drastis, beberapa permasalahan yang terjadi karena kurang kompaknya tenaga pendidik yang bertanggungjawab. Ditambah lagi dengan permasalahan covid-19. Yayasan MI Hidayatul Husna mengambil kebijakan semua anak dalam satu minggu hanya masuk 3 kali dan membagi anak menjadi beberapa kelompok dengan tujuan untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran serta mengurangi resiko virus Covid-19, dan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar MI Hidayatul Husna tetap berjalan meskipun tidak maksimal.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk membuat program peningkatan Pengetahuan Fiqih dengan Memakai Kitab Mabadil Fiqih di Masa Pandemi Covid 19”

Pembahasan

Definisi Upaya meningkatkan Pengetahuan Fiqih dengan kitab Mabadi Fiqih

Dalam kamus Etismologi kata upaya memiliki arti yaitu yang didekatiataun pendekatan untuk mencapai suatu tujuan.⁴ Sedangkan dubuku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.⁵

⁴ Muhammad Ngajenan, *Kamus Etismologi Bahasa Indonesia*, (Semarang: Dahara Prixe, 1990), 177.

⁵ Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998, 995.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt Behavior).

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu. Menurut teori WHO (word health organization), salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda. Daryanto menjelaskan bahwa aspek-aspek pengetahuan dalam taksonomi Bloom adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (knowledge). Tahu diartikan hanya sebagai recall (ingatan). Seseorang dituntut untuk mengetahui atau mengenal fakta tanpa dapat menggunakannya.
2. penerapan (application). Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek tersebut dapat mennunakan data mengaplikasikan prinsip lain yang diketahui pada situasi yang lain.
3. Pemahaman (comprehesion). Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi harus dapat menginteprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui.
4. Analisis (analysis). Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek.
5. Sintesis (synthesis). Menunjukkan suatu kemampuan seorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengerahuan yang dimiliki. Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

6. Penilaian (evaluation). Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu didasarkan pada suatu kriteria atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil pengindraan dan pngalaman manusia yang dipengaruhi oleh intensitas perhatian manusia terhadap objek sebagai upaya untuk memperbanyak wawasan yang menghasilkan pengetahuan.

Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

1. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3. Umur

Bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Ini ditentukan dari pengalaman dan kematangan jiwa.

Menurut Al-Ghazali Fiqih ialah hukum syariat yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf, seperti: mengetahui hukum wajib, haram, mubah, mandup dan makruh; atau mengetahui suatu akad itu sah atau tidak; dan suatu ibadah itu diluar waktunya yang semestinya (qadla') atau di dalam waktunya (ada').⁶

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli Fiqih (Fuqaha), Fiqih merupakan ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas tentang hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terperinci.⁷

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang hukum-hukum syara' yang bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah dan dari dalil-dalil terpenci.

Tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁸

Kitab Mabadi Al-Fiqhiyyah adalah kitab fikih bermadzhab Imam Syafi'i, karangan Ustadz Umar Abdul Jabbar yang terbagi menjadi empat jilid atau juz dan pertama kali ditulis pada bulan Rajab tahun 1353 H/ 1932 M. Kitab ini berisi tentang seputar ilmu hukum-hukum agama yang mendukung terhadap ibadah sehari-hari, misalkan dalam hal: thaharah, shalat, puasa, zakat, haji dan lain sebagainya.

Kitab Mabadi Al-Fiqhiyyah biasa di gunakan oleh pelajar sekolah atau pesantren di Indonesia, terutama bagi pemula yang sesuai dengan nama kitab ini yakni Mabadi Al-Fiqhiyyah yang berarti dasar permulaan fikih. Kitab ini di susun oleh Ustadz Umar Abdul Jabbar dengan berpedoman kepada

⁶ Bambang Subandi Dkk, Studi Hukum Islam, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2012), 39.

⁷ Zakiyah darajat, Metode khusus pengajaran agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 78.

⁸ Undang-undang RI No 20 tahun 2003,2.

kemampuan yang sesuai dengan alam negara Indonesia, juga mengingat apa yang menjadi kegemaran dan kekuatan akal fikiran para pelajar.⁹

Kitab Mabadi Al-Fiqhiyyah saat ini tidak hanya di gunakan di pesantren pesantren salaf, bahkan ada juga yang digunakan di sekolah formal yang biasanya di jadikan sebagai kegiatan ekstra yang dikembangkan menjadi kajian muatan lokal di sekolah-sekolah formal.

Pembahasan

Hasil dan Analisis

Berikut ini peneliti mengungkapkan hasil dan analisis yang berkaitan dengan “Upaya Meningkatkan Pengetahuan Fiqih Anak Dengan Menggunakan Kitab Mabadil Fiqih Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Dusun Sumber Kepuh ” yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2020 – 27 Agustus mulai terasa di lingkungan Dusun Sumber Kepuh, khususnya bagi anak tersebut, di Masjid, musholla dan Taman Pendidikan al Qur’an (TPQ) yang ada di Dusun Sumber Kepuh Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, Sebelum adanya program ini, kegiatan di Musholla dan TPQ hanya mengaji al Qur’an saja dan cara membacanya kurang sesuai dengan kaidah tajwid namun setelah diadakan program ini anak-anak menjadi lebih tau kaidah baca Al-Qur’an, mampu mengafal do’a wudlu, rukun wudlu beserta prakteknya, hafalan adzan dan sunnah-sunnahnya, hafalan rukun sholat beserta prakteknya. Kedua, Masjid dan Musholla yang ada di Dusun Sumber Kepuh sebelumnya yang adzan, pujian dan iqomat adalah orang-orang yang sudah dewasa dan tua. Akan tetapi setelah diadakannya program ini anak mempunyai keinginan untuk adzan, iqomah dan pujian di Masjid dan Musholla. Seperti halnya yang terjadi di Musholla Baitul Izza. Sebelumnya tidak ada adzan, pujian dan iqomat setelah adanya program ini waktu sholat maghrib dan isya’ anak-anak berebut untuk adzan, pujian dan iqomat. Ketiga, Sebelum adanya program ini banyak anak Dusun Sumber Kepuh yang belum tau praktek wudlu yang benar dan bahkan ada dari mereka yang belum hafal niat wudlu. Setelah adanya program ini

⁹ Ustadz Umar Abdul Jabbar, Terjemah Mabadil Fiqih; Dasar Permulaan Fiqih Jilid Ke-1, diterjemahkan oleh: Anas Ali, et.al, (Surabaya: Salim Nabhan), 2.

anak-anak menjadi hafal niat wudlu dan mampu mempraktikannya dengan benar. Seperti yang terjadi pada Iwan, Nugroho dan Fahat anak kelas 5 MI Hidayatul Husna yang sebelumnya tidak hafal niat wudlu sekarang menjadi hafal dan mampu mempraktekkan rukun wudlu dengan benar. Keempat, sebelum adanya program ini kebanyakan anak dusun sumber kepuh percaya diri untuk tampil di depan umum. Mereka umumnya tidak berani adzan karena takut salah dan malu. Namun setelah adanya program ini anak-anak mempunyai keinginan untuk adzan karena sudah hafal lafadznya. Misalnya saja yang terjadi pada Rizky, sebelumnya tidak berani dan tidak mau kalau disuruh adzan, pujian dan iqomat. Namun setelah mengikuti program ini, Rizky sering adzan tanpa disuruh. Kelima, sebelumnya anak-anak di dusun sumber kepuh waktu sholat hanya mengikuti gerakan sholat dan banyak salah dalam posisi duduk, sujud dan tidak hafal bacaan sholat dan lain sebagainya. Mereka hanya sekedar ikut-ikutan saja. Akan tetapi setelah adanya program ini mereka mulai mengikuti gerakan sholat dengan baik. Tidak hanya gerakan, anak juga hafal dan bacaan-bacaan sholat.

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang telah terkumpul mengenai upaya meningkatkan pengetahuan fiqih dengan menggunakan kitab mabadi al-fiqhiyyah di masa pandemi covid 19.

Sebagaimana pandangan Neong Muhadjir menyebutkan bahwa “analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”.¹⁰

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Selama perencanaan program riset tidak banyak kegiatan yang dapat peneliti laksanakan. Hal ini dikarenakan keadaan yang tidak memungkinkan akibat pandemi covid 19 yang sangat sangat dikhawatirkan

¹⁰ Neong Muhadjir (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000).

masyarakat ketika ada pendatang. Peneliti hanya menyesuaikan dengan kondisi serta melalui proses observasi kebutuhan.

Adapun implementasi kegiatan ini berupa pendampingan kepada masyarakat Dusun Sumber Kepuh Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri berupa Program peningkatan Pengetahuan Fiqih Anak Dengan Menggunakan Kitab Mabadil Fiqih Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Butuh. Upaya ini berisikan kegiatan mengaji kitab Mabadil Fiqih bagi anak-anak Dusun Sumber Kepuh selama kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak berjalan maksimal akibat pandemi Covid 19. Hal tersebut dimaksudkan ketika anak tidak banyak kegiatan bahkan sekolah formal anak tetap mendapatkan ilmu yang setimpal bahkan lebih. Dan menambah pengetahuan fiqih anak karena langsung merujuk pada kitab fiqih yaitu kitab Mabadil Fiqih.

Munculnya inisiatif program ini atas pengaduan salah seorang warga Dusun Sumber Kepuh bernama Ibu Rotul yang ingin melihat nuansa islami di lingkungannya. Atas pengaduan dari Ibu Rotul peneliti memutuskan untuk mewujudkan tujuan tersebut dengan melakukan pendampingan bagi anak Dusun Butuh yang berisi hafalan do'a sebelum dan sesudah wudlu, hafalan rukun wudlu beserta prakteknya , hafalan adzan dan sunnah-sunnahnya, hafalan rukun sholat beserta prakteknya termasuk hafalan surat-surat pendek dan do'a qunut . Hal tersebut dimaksudkan agar anak mengetahui rukun islam yang sempurna dan mempraktekan sesuai dengan syari'at islam. Dan terdapat proses didalamnya yaitu : Pertama, proses belajar menulis yang benar sesuai kaidah Bahasa Arab ; kedua, proses belajar adzan beserta sunnah-sunnahnya, ketiga; proses belajar latihan hafalan bacaan didalam sholat baik surat pendek atau do'a qunut, keempat; proses belajar mempraktikan wudlu dan sholat sesuai dengan rukun-rukunnya.

Agenda Kegiatan Pembelajaran Kitab Mabadi Fiqih

Kegiatan	Waktu
Perkenalan dan pengenalan kitab Mabadi Fiqih	04 Agustus 2020
Hafalan azdan beserta sunnah-sunnahnya	11 Agustus 2020
Hafalan niat wudlu, rukun wudlu beserta praktek	18 Agustus 2020

Hafalan bacaan sholat beserta praktek	25 Agustus 2020
Penutupan kegiatan	26 Agustus 2020

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat “Program Pengetahuan Fiqih Anak Dengan Menggunakan Kitab Mabadil Fiqih Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Butuh ” yang dilaksanakan pada tanggal 03 Agustus 2020 – 27 Agustus mulai terasa di lingkungan Dusun Sumber Kepuh, khususnya bagi anak tersebut, di Masjid, musholla dan Taman Pendidikan al Qur’an (TPQ) yang ada di Dusun Sumber Kepuh Desa Butuh Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, Sebelum adanya program ini, kegiatan di Musholla dan TPQ hanya mengaji al Qur’an saja dan cara membacanya kurang sesuai dengan kaidah tajwid namun setelah diadakan program ini anak-anak menjadi lebih tau kaidah baca Al-Qur’an, mampu mengafal do’a wudlu, rukun wudlu beserta prakteknya, hafalan adzan dan sunnah-sunnahnya, hafalan rukun sholat beserta prakteknya. Kedua, Masjid dan Musholla yang ada di Dusun Sumber Kepuh sebelumnya yang adzan, pujian dan iqomat adalah orang-orang yang sudah dewasa dan tua. Akan tetapi setelah diadakannya program ini anak mempunyai keinginan untuk adzan, iqomah dan pujian di Masjid dan Musholla. Seperti halnya yang terjadi di Musholla Baitul Izza. Sebelumnya tidak ada adzan, pujian dan iqomat setelah adanya program ini waktu sholat maghrib dan isya’ anak-anak berebut untuk adzan, pujian dan iqomat. Ketiga, Sebelum adanya program ini banyak anak Dusun Sumber Kepuh yang belum tau praktek wudlu yang benar dan bahkan ada dari mereka yang belum hafal niat wudlu. Setelah adanya program ini anak-anak menjadi hafal niat wudlu dan mampu mempraktikannya dengan benar. Seperti yang terjadi pada Iwan, Nugroho dan Fahat anak desa Butuh yang sebelumnya tidak hafal niat wudlu sekarang menjadi hafal dan mampu mempraktekkan rukun wudlu dengan benar. Keempat, sebelum adanya program ini kebanyakan anak dusun sumber kepuh percaya diri untuk tampil di depan umum. Mereka umumnya tidak berani adzan karena takut salah dan malu. Namun setelah adanya program ini anak-anak mempunyai keinginan untuk adzan karena sudah hafal lafadznya. Misalnya saja yang terjadi pada Rizky, sebelumnya tidak berani dan tidak mau kalau disuruh adzan, pujian dan

iqomat. Namun setelah mengikuti program ini, Rizky sering adzan tanpa disuruh. Kelima, sebelumnya anak-anak di dusun sumber kepuh waktu sholat hanya mengikuti gerakan sholat dan banyak salah dalam posisi duduk, sujud dan tidak hafal bacaan sholat dan lain sebagainya. Mereka hanya sekedar ikut-ikutan saja. Akan tetapi setelah adanya program ini mereka mulai mengikuti gerakan sholat dengan baik. Tidak hanya gerakan, anak juga hafal dan bacaan-bacaan sholat.

Dukungan Masyarakat

Dalam menjalankan program 'Program Pengetahuan Fiqih Anak Dengan Menggunakan Kitab Mabadil Fiqih Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Butuh" peneliti mendapat dukungan banyak dari masyarakat. Contohnya ketika peneliti mengadakan acara memperingati HUT RI Ke 75 salah satu jenis perlombaan adalah menghafal surat-surat pendek al-qur'an yang termasuk bacaan sunnah ketika menjalankan sholat. Sebelumnya dalam pemberitahuan perlomaan ini peneliti hanya memasang pamflet di beberapa tempat. Berkat dukungan masyarakat sekitar mereka juga ikut menyebar luaskan kegiatan ini melalui grup WA yang ada di handphone. Akhirrnya banyak yang antusias dalam mengikuti kegiatan ini sebagai salah satu wujud program peningkatan pengetahuan fiqih anak .

Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk menjalankan program pengabdian masyarakat peneliti perlu berkomunikasi dengan masyarakat secara baik. Seperti ketika peneliti melaksanakan program 'Program Pengetahuan Fiqih Anak Dengan Menggunakan Kitab Mabadil Fiqih Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Butuh". Pertama komunikasi dengan takmir musholla Baitul Izza untuk membicarakan tentang perencanaan dan pelaksanaan program yang akan peneliti laksanakan. Kedua komunikasi dengan pemilik yayasan MI Hidayatul Husna untuk membantu anak meningkatkan pengetahuan fiqih. Kedua komusikasi dengan tokoh desa Butuh untuk meminta izin ikut serta membimbing anak selama pandemi covid 19.

Kerjasama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat peneliti menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Pengetahuan Fiqih Anak Dengan Menggunakan Kitab Mabadil Fiqih Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Butuh. Pertama bekerjasama dengan takmir musholla Baitul Izza untuk ikut serta mensukseskan program ini dan memberi dukungannya dengan mengawasi setiap kali mengadakan pembelajaran. Selain itu juga bekerjasama untuk melaksanakan tahlil bersama setiap malam jum'at. Kedua bekerjasama dengan wali murid anak seperti supaya selalu memberi dukungan kepada anak untuk tetap semangat melaksanakan kegiatan belajar. Dan mengantar jemput anak setiap malam jum'at untuk tahlilan bersama.

Penutup

Keadaan lingkungan akibat pandemi Covid-19 bukanlah hal yang menyurutkan semangat anak-anak untuk mempelajari kitab Mabadi Fiqih. Kitab Mabadil Fiqih adalah kitab yang berisikan ajaran syariat islam tentang rukun islam, iman, tatacara beribadah wudlu, sholat, zakat, puasa, hajji dan unsur yang membatalkannya dan lain sebagainya. Perlu diketahui bahwa untuk meningkatkan pengetahuan anak tidak cukup dari sekolah saja tapi harus ada pendampingan yang lain. Dan dapat dijadikan motivasi dalam mencari ilmu itu tidak mengenal waktu dan tempat.

Daftar Pustaka

- Abdul Jabbar, Umar Terjemah Mabadiul Fiqih; Dasar Permulaan Fiqih Jilid Ke-1, diterjemahkan oleh: Anas Ali, et.al, Surabaya: Salim Nabhan.
- Afandi, Agus dkk, *Modul Participatory Action Reseacrh (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013
- Arifin, Imron *Penelitian Kualitatif*.
- Arikunto, *Prosedur Penelitian*.
- Bungin, Burhan *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007.
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Drajat, Zakiyah dkk. *Ilmu Pebdidikan Islam* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2004)
- Fakih, Mansour *Menggeser konsepsi gender dan transformasi sosial* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007).
- Hamalik, Omar Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara,2003)
- Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhadjir, Neong Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Ngajenan, Muhammad *Kamus Etismologi Bahasa Indonesia*, Semarang: Dahara Prixe, 1990.
- Nurkencana Wayan dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Reason,. and H. Bradbury P, *The Sage Handbook of Action Research: Participative Inquiry and Practice*. California: Sage, 2008.
- Subandi, Bambang Dkk, *Studi Hukum Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press,2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2007.
- Tirtarahardja, Umar Pengantar Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)
- Undang-undang RI No 20 tahun 2003.
- Zakiyah, darajat Metode khusus pengajaran agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1995